

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak bisa dipisahkan sebagaimana kebutuhan manusia seperti makan, minum, pakaian, rumah, dan lain sebagainya yang harus dipenuhi. Pendidikan dapat dijadikan sebagai kunci maju mundurnya suatu bangsa sehingga pendidikan yang dibutuhkan tidaklah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja akan tetapi juga berkarakter islami.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggungjawab.² Berdasarkan penjelasan UU Sisdiknas di atas pendidikan yang dilaksanakan pemerintah yaitu melahirkan generasi berkualitas yang berkepribadian kuat sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, juga dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat. Tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja.

Namun pada kenyataannya kebanyakan dari para pelajar mengalami permasalahan seperti yang dapat kita amati selama ini seperti kenakalan remaja, beretika yang buruk kepada guru, tidak menghargai guru, berani dengan guru, bahkan menyiksa seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwasanya pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan, negara Indonesia belum berhasil dalam meningkatkan kecerdasan dan

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.2013. Jakarta:PT Sinar Grafika,9

keterampilan peserta didik, dengan artian gagal dalam membentuk karakter yang baik dan islami dengan baik.³

Dengan permasalahan ini membuktikan bahwasanya, dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama dalam pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik. Dunia pendidikan terlalu memberi asupan yang sangat besar pada pengetahuan, sehingga melupakan bagaimana menanamkan sikap atau nilai dan perilaku pada peserta didik dalam pembelajarannya.⁴ Menurut Ibnu Maskawaih (330 H/940 M) bahwa setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan guru atau pendidik harus memperjuangkan terciptanya akhlak yang mulia.⁵

Maka untuk menjawab semua tantangan di dunia pendidikan sekarang Kemendikbud menerobos dengan mencari penyelesaian permasalahan salah satunya dengan pemberlakuan kurikulum 2013 dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter.⁶ Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan juga karakter peserta didik, dengan panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan dalam mewujudkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara konseptual.⁷

Hal ini sama dengan visi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan dan ketaqwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh yang tercermin dalam keseluruhan sikap

³ Dede Tisna, 2012. *Cara Islam Mengatasi Kriminalitas Remaja*. Jakarta, 13

⁴ Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 17

⁵ Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 19-20

⁶ Yunus Abidin, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Refika Aditama, 11-12

⁷ Abdul Majid, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media, 7

dan perilaku sehari-hari untuk memberi corak pada pembentukan karakter pada bangsa.⁸ Dengan demikian, antara Kurikulum 2013 dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki orientasi dan tujuan yang sama, sama-sama membentuk karakter pada peserta didik.

SMP Negeri 1 Tawangmangu merupakan lembaga pendidikan Negeri yang memiliki visi yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berprestasi, berdaya, dan berwawasan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tawangmangu, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unggul di bidang akademik maupun non akademik. Begitu juga dengan karakter islami pada peserta didiknya yang sangat baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Di SMP N 1 Tawangmangu“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis oleh peneliti, peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami di SMP N Tawangmangu?
2. Apa faktor yang mendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMP N 1 Tawangmangu?

⁸ Mulyasa, 2015. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya,65

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan Guru PAI dalam membentuk karakter islami pada peserta didik
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat Guru PAI dalam membentuk karakter islami pada peserta didik

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan diskusi para mahasiswa program pendidikan agama islam, akademis pendidikan, maupun masyarakat serta bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Sekolah

Manfaat untuk sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program-program sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013

b. Guru

Manfaat untuk guru dapat membantu dan mempermudah dalam memecahkan permasalahan pada strategi pembentukan karakter islami di SMP N 1 Tawangmangu.

c. Peserta Didik

Manfaat untuk peserta didik dapat mendorong dan memotivasi peserta didik di SMP N 1 Tawangmangu untuk memiliki karakter islami dalam kehidupan sehari-hari

d. Peneliti

Manfaat untuk peneliti dapat digunakan sebagai implementasi penerapan dari ilmu yang diperoleh peneliti dalam bentuk teoritis ke dalam teori praktis.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang didasari oleh peristiwa-peristiwa sosial, mengacu pada berbagai literasi dan penelitian lapangan.⁹ Penelitian lapangan (*Field Research*) mengharuskan penulis untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan melakukan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan pendekatan kualitatif yang berusaha menggambarkan strategi

⁹ Nana Sya odih Sukma dinata, *Metode Peneliitian Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

¹⁰ Irkamiyati, 2017, Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'A isyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13 (1), <https://jurnal.ugm.ac.id/bip>, 16 Oktober 2020.

guru PAI dalam membentuk karakter islami. Metode kualitatif digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah penelitian berdasarkan pemahaman antar objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah sebuah studi tentang penampakan suatu objek, peristiwa, kondisi dalam persepsi tiap individu.¹¹ Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui strategi Guru PAI dalam membentuk karakter islami di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹² Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tawangmangu Kec. Tawangmangu, Kab. Karanganyar, Prop. Jawa Tengah. Responden untuk penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah guru PAI, sedangkan sumber data pendukungnya yaitu peserta didik kelas IX.

4. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber data yang utama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kejadian di lapangan.¹³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini

¹¹ Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,399.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 172

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), 34

yang menjadi subjek penelitiannya yaitu guru PAI di SMP Negeri 1 Tawangmangu Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu Bapak Mulyono dan Ibu Marinah, dan peserta didik kelas IX untuk melakukan penelitian dikarenakan siswa kelas 9 telah mengikuti proses belajar lebih lama, mulai dari yang pembelajaran luring maupun pembelajaran daring.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan informasi atau data-data mengenai permasalahan yang diteliti. Pada pengumpulan data ini yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁴

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis, objektif, rasional, dan logis sesuai dengan fenomena yang ada.¹⁵ Selain itu juga untuk memperoleh data-data terkait pembentukan karakter islami di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan komunikasi untuk mendapat data-data dari narasumber.¹⁶ Kegiatan wawancara dilakukan peneliti secara fleksibel bersama guru PAI dan peserta didik kelas 9 SMP Negeri 1 Tawangmangu. Sebelum dilakukannya wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dengan melalui

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 21

¹⁵ Winarno Surachmat, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung:Tarsindo,174

¹⁶ *Ibid.*, 25-33.

metode wawancara peneliti memperoleh data mengenai strategi pembentukan karakter islami di SMP Negeri 1 Tawangmangu.¹⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif yang disusun berdasarkan analisa terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek penelitian. Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data berdasarkan perspektif subjek yang tertulis dalam sebuah dokumen atau ditulis sendiri oleh subjek yang terlibat.¹⁸ Data yang didapat peneliti berasal dari catatan, pengambilan foto dan hasil wawancara. Sedangkan mengenai data umum sekolah, peneliti mendapat data dari dokumentasi Tata Usaha di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi, yakni upaya untuk menilik data dari hasil melakukan penelitian agar diketahui kebenaran atau kevalidan data yang diperoleh. Cara yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan data-data dalam sebuah teknik triangulasi seperti triangulasi data, Triangulasi sumber-sumber data yang diperoleh dan triangulasi waktu dalam penelitian.¹⁹

- a. Triangulasi data, dengan cara melalui wawancara dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi.²⁰

¹⁷ *Ibid.*, 143.

¹⁸ Haris Herdian syah, *Metode Peneliitan Kualitatif*, (Jakarta: Salemba, 2010), 118.

¹⁹ Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330, 274

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosda Karya,114

- b. Trianggulasi sumber yaitu mengumpulkan data yang berbeda agar mendapatkan bukti yang sama. Kemudian data tersebut di analisis agar menjadi kesimpulan.
- c. Trianggulasi waktu, ialah upaya memeriksa ulang secara berkala dengan waktu yang berbeda tentang hal sama. Karena waktu yang sering mempengaruhi keabsahan data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat ditemukan kreadibilitas data.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut dalam artian data yang diperoleh dalam wawancara adalah mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter islami pada peserta didik di SMP Negeri 1 Tawangmangu, observasi yang di dapat oleh peneliti ialah mengetahui kondisi lingkungan di tempat observasi yang mendukung dalam membentuk karakter islami pada peserta didik, dan dari hasil wawancara juga observasi tersebut peneliti dokumentasikan dalam bentuk gambar. Begitupun peneliti juga membandingkan sumber satu dengan sumber yang lainnya, menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda.

7. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis konten melalui analisis isi yang merujuk pada Miles dan Huberman, analisis data kualitatif ialah kodifikasi data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²²

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 330

²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 178

- a. Kodifikasi data merupakan tahap memilih, merangkum hal yang pokok terhadap data yang berfokus pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini menggambarkan hal-hal yang lebih terstruktur dan lebih jelas.
- b. Penyajian data adalah menyajikan data penelitian yang berupa kategori atau pengelompokan. Penyajian ini berupa data dan teks dalam bentuk narasi. Setelah penelitian mendapatkan data tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter islami disekolah.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil temuan data yang diperoleh. Peneliti telah memiliki sebuah temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.²³

Analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti ialah melalui model Milles dan Hurbeman yaitu dengan reduksi data (menyeleksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah menelaah data-data yang masih mentah yang dihasilkan dari penyajian data, kemudian menyusun beberapa informasi yang diperoleh dalam bentuk naratif, dan yang terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan.²⁴

²³ *Ibid.*, 180

²⁴ *Ibid.*, 175-176.